

# Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Di Sdn Badean 1 Bondowoso

Muhammad Rizqi Hidayatulloh, Chumi Zahroul Fitriyah, Dyah Ayu Puspitaningrum SE., M.Si.

Universitas Jember

[muhammad.rizqih26@gmail.com](mailto:muhammad.rizqih26@gmail.com)

[chum.fkip@unej.ac.id](mailto:chum.fkip@unej.ac.id) [dyahayu.fkip@unej.ac.id](mailto:dyahayu.fkip@unej.ac.id)

**Abstract :** *Learning is a system consisting of objectives, materials, models and evaluations, where these things need to be considered by the teacher in choosing and determining what media, methods, strategies and approaches will be used, teachers are also required to be active and creative in packaging a learning process. so that students do not experience boredom and students get an enthusiastic and fun learning atmosphere, so that students can learn well and more effectively. in the learning model Problem base learning assisted by audio-visual media is a learning model used to gain new knowledge by utilizing real problems as a starting point for learning. The problem based learning model focuses on students where students are guided to play an active role in learning activities both individually and in groups. The purpose of this study was to determine the effect of problem-based learning models assisted by audio-visual media on the learning outcomes of fifth grade elementary school students on theme 2 clean air for health, sub-theme 1 how the body processes clean air at SDN Badean 1 Bondowoso. This type of research is quasi-experimental (quasi-experimental). The design of this study used a pre-test post-test design. Data analysis used independent sample T-test (t-test). The subjects in this study were class VA 24 students and VB 24 students at SDN Badean 1 Bondowoso. The results showed that there was a significant effect on the application of learning. The Effect of Problem Based Learning Model Assisted by Audio Visual Media on the Learning Outcomes of Class V Students at SDN Badean 1 Bondowoso as evidenced by the results of t-count > t-table with a significant level of 0.05, namely (0.761 > 0.05). ).*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Media Audio Visual*

**Abstrak :** *Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari tujuan, materi, model dan evaluasi, dimana hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan, guru juga dituntut harus aktif dan kreatif dalam mengemas suatu proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan siswa mendapatkan suasana belajar yang semangat dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan lebih efektif. dalam model pembelajaran Problem base learning berbantu media audio visual merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai titik awal untuk belajar. Model problem based learning memusatkan kepada siswa dimana siswa dituntut harus berperan aktif dalam kegiatan belajar baik secara individu maupun secara berkelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model problem based learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas v SD pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih di SDN Badean 1 Bondowoso. Jenis Penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). Desain penelitian ini menggunakan desain pre-test post-test. Analisis data menggunakan Uji independent sampel T-test (Uji-t). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VA 24 siswa dan VB 24 siswa SDN Badean 1 Bondowoso. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Badean 1 Bondowoso yang dibuktikan dengan hasil t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikan 0,05 yakni (0,761 > 0,05).**Kata Kunci:** *Problem Base Learning, Media Audio Visual**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model dan evaluasi, keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman 2015:21). Pembelajaran di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman 2015: 141). Prastowo (2019:1) menyebutkan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-

kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa (Assinkily dkk, 2019:7). Maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran tematik merupakan gabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran, yang dikaitkan dengan permasalahan siswa sehari-hari sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan memberikan pengalaman nyata pada siswa. Model pembelajaran PBL adalah suatu bentuk proses pembelajaran yang materi kegiatannya erat hubungannya dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran yang situasinya dan isinya khusus dan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat melakukan pemecahan masalah, latihan dan tugas secara riil dan autentik, menekannya pada proses belajar yang mengarah pada berpikir kreatif dan kritis, untuk mampu menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari (Widodo, 2018:13). Oleh karena itu model pembelajaran PBL memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, memungkinkan mereka berfikir ke tingkat lebih tinggi sehingga pengetahuannya akan terus berkembang, dan mampu menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada.

Bersumber pada hasil pengamatan pada kelas V SDN Badean 1 Bondowoso, dikenal kalau pada proses pendidikan guru telah menerapkan kurikulum 2013. Saat pendidikan berlangsung guru masih memakai tata cara ceramah serta penugasan hendak namun pada dikala mempraktikkan tata cara ceramah serta penugasan ada hambatan, ialah pada aktivitas menanya, dimana dikala guru memberikan peluang kepada siswa buat bertanya masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam aktivitas menanya serta perilaku siswa kilat merasa bosan dikala proses pendidikan, yang menimbulkan siswa bermain bersama temannya serta menimbulkan kelas ramai. Perihal ini yang jadi hambatan dalam mempraktikkan tata cara ceramah serta penugasan. Guru kelas IV telah mempraktikkan pendidikan cocok dengan kurikulum 2013, dari sebagian model pendidikan yang digunakan dalam proses pendidikan salah satunya merupakan pendidikan Problem base learning, hendak namun guru kelas IV belum sempat memakai pendidikan Problem base learning berbantu media audio visual. Salah satu upaya yang bisa dicoba ialah dengan lewat pemilihan pendidikan yang berpusat pada siswa. sehingga siswa diharapkan berfungsi aktif dalam proses pendidikan, dan pemilihan pendidikan yang pas serta mengasyikkan, supaya siswa tidak hadapi kejenuhan dalam belajar. Periset memakai pendidikan Problem base learning berbantu media audio visual, yang mengaitkan siswa secara aktif dalam proses pendidikan, dan membangun atmosfer belajar yang penuh semangat, menghasilkan susana belajar dari pasif ke aktif, memudahkan siswa buat mengingat modul pendidikan, melatih siswa buat silih bekerja sama, serta melatih siswa buat berhubungan secara baik dengan sahabat sekelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem base learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada Siswa Kelas V SD pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di SDN Badean 1 Bondowoso.

## METODE PENELITIAN

Tipe riset yang digunakan dalam riset ini merupakan riset eksperimen semu( quasi eksperimental). Riset eksperimen ialah riset yang dimaksudkan buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh ataupun akibat dari sesuatu perlakuan( treatment) terhadap pergantian keadaan ataupun kondisi tertentu.( Masyud 2015) Desain riset ini memakai desain pre- test post- test yang bertujuan buat mempelajari pengaruh murni dari sesuatu perlakuan dengan metode membentuk 2 kelompok yang berimbang, serta setelah itu membuat kelompok eksperimental serta kelompok kontrol. kedua kelompok bersama diberikan uji dini, buat mengukur serta membenarkan keadaan dini tiap- tiap kelompok.

Penelitian ini memakai 2 kelas ialah kelas eksperimen serta kelas kontrol, kelas kontrol serta kelas eksperimen diberikan uji dini ialah( pre- test) yang bertujuan buat bisa mengenali keahlian dini yang dipunyai siswa. Berikutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan( treatment), sebaliknya kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Sesi terakhir kedua kelas ialah kelas eksperimen ataupun kelas kontrol diberi uji akhir( post- test) memakai perlengkapan ukur yang sama, ialah perlengkapan ukur yang digunakan pada dikala( pre- test) yang bertujuan buat mengenali pengaruh terhadap hasil belajar dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Riset ini dilaksanakan di SDN Badean 1 Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, pada semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022 di SDN Badean 1 Bondowoso

Pada penelitian eksperimen ini dicoba dengan memakai 2 kelas ialah kelas kontrol serta kelas eksperimen pada siswa kelas V SDN Badean 1 Bondowoso buat diberikan sesuatu perlakuan( treatment). pada riset ini merupakan seluruh siswa kelas VA serta VB di SDN Badean 1 Bondowoso tahun ajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 48 siswa. Ilustrasi pada riset ini merupakan kelas VA sebanyak 24 siswa serta kelas VB sebanyak 24 siswa. Saat sebelum ditetapkan kelas eksperimen serta kelas kontrol, periset melaksanakan uji homogenitas buat bisa memastikan subjek populasi apakah bertabiat homogen ataupun heterogen.

Tata cara pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan Dokumentasi., Tata cara Wawancara, Observasi, Tata cara Uji, Observasi pada riset ini dicoba dengan melaksanakan pengamatan buat menerangkan keadaan dini menimpa tata cara pengajaran, observasi pula dicoba kepada guru serta siswa dengan melaksanakan pengamatan menimpa langkah-langkah pendidikan yang diterapkan oleh guru serta pula perilaku siswa kala pendidikan berlangsung. Riset ini observasi secara langsung terhadap proses pendidikan pada kelas VA serta IV. B, di SDN Badean 1 Bondowoso, dengan tujuan buat mengetahui kegiatan pendidikan secara langsung di kelas

Wawancara yang dicoba pada riset ini kepada guru kelas V. Dalam melaksanakan wawancara, tidak hanya wajib bawa instrumen selaku pedoman wawancara, hingga pengumpul informasi pula bisa memakai perlengkapan bantu tape recorder ataupun perlengkapan bantu rekan yang terdapat di handphone. Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan informasi yang digunakan buat menolong periset memperoleh informasi yang bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi dalam riset meliputi informasi nama siswa serta nilai siswa kelas V SDN badean 1 Bondowoso. Uji hasil belajar disusun dengan tujuan buat mengukur tingkatan ketercapaian orang sehabis menekuni sesuatu modul. Uji dalam riset ini berbentuk uji hasil belajar yang terbuat guru oleh (periset) dan disesuaikan dengan kurikulum SDN Badean 01 Bondowoso. lebih dahulu uji tersebut dikonsultasikan dengan guru kelas. subjek dalam riset ini merupakan siswa kelas VA serta VB. uji dibagi jadi 2 bagian, ialah: pre- test dicoba saat sebelum perlakuan. post- test dicoba sehabis proses belajar mengajar. Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Uji normalitas digunakan buat mengenali informasi yang diperoleh dalam riset ini berdistribusi wajar ataupun tidak. Sebaliknya uji normalitas dalam riset ini memakai Shapiro wilk test. Analisis uji hipotesis yang digunakan merupakan uji independen ilustrasi t- test dengan taraf signifikansi 0, 05.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabasah 3 Bondowoso. Penelitian ini diawali dengan melakukan uji homogenitas terhadap seluruh siswa kelas VA dan VB. Uji homogenitas dilakukan sebelum ditetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelas tersebut bersifat homogen atau heterogen, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 terdapat nilai signifikan yaitu  $0,761 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas VA dan VB bersifat homogen.

Instrumen yang digunakan dalam soal pre-test dan post-test sebanyak 30 soal. Sebelum soal-soal diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, kemudian diuji cobakan. Validator pada penelitian ini adalah Dosen PGSD Universitas Jember dan guru kelas V SDN Badean 1 Bondowoso, validator diminta untuk memberikan skor 1-5, kemudian skor yang diperoleh dari kedua validator dianalisis, skor tersebut harus diubah menjadi skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan.

*Valpro* = Validitas instrumen

*Srt* = Skor rill tercapai

*Smt* = Skor maksimal yang dapat dicapai

Berdasarkan perolehan data diatas kemudian dihitung nilai kelayakan instrumen tes yang dihasilkan menggunakan rumus valpro sebagai berikut.

$$Valpro = srt/smt \times 100$$

$$Valpro = 89/100 \times 100$$

$$Valpro = 0,89 \times 100$$

$$Valpro = 89$$

Hasil tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk diuji cobakan, penskoran pada instrumen tes tersebut jika jawaban tes benar diberi skor 1 dan jika jawaban tes salah diberi skor 0. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 21, Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r-table pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai kolerasi item tersebut sama atau lebih tinggi dari pada r-table, maka item tersebut valid, dan sebaliknya jika nilai kolerasi item tersebut lebih rendah dari pada r-table, maka item tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tersebut diketahui bahwa dari 30 item soal yang telah diujikan terdapat 6 soal yang tidak valid, maka soal yang valid diperoleh sebanyak 24 soal, namun yang di gunakan sebagai instrumen tes kepada siswa SDN Badean 1 Bondowoso sebanyak 20 soal. Maka hasil dari uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode split-half. Pengujian reliabilitas instrumen dengan metode split-half harus berjumlah genap. Reliabilitas instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memiliki konsistensi secara internal dan eksternal. Instrumen yang reliabel artinya apabila instrumen tersebut digunakan secara berkali-kali maka akan tetap memberikan hasil yang relatif sama.

Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil cronbach's alpha 0,882 yang berarti 0,882 lebih dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut adalah reliable.

Uji normalitas merupakan syarat pada uji parametris, cara uji normalitas yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 21 dengan memilih analyze kemudian descriptive statistic lalu explore. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan ulangan tengah semester dengan bantuan SPSS versi 21 pada siswa kelas VA dan siswa kelas VB, diperoleh nilai kelas VA yaitu nilai signifikansi 0,078 dan siswa kelas VB diperoleh nilai signifikansi 0,103 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IVB dan kelas IVC data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi VB 0,078  $> 0,05$  dan nilai signifikansi kelas V 0,103  $> 0,05$ .

Uji-t dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis yaitu jika nilai t-hitung  $> t$ -tabel maka ada Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media audio visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Jika nilai t-hitung  $< t$ -tabel maka tidak ada Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media audio visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan di SDN Badean 1 Bondowoso. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan beda atau selisih nilai pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,299 dan t-tabel sebesar 2,013, maka t-hitung  $> t$ -tabel dapat dituliskan  $3,299 > 2,013$  dari (db) = 48 pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji-t Menggunakan SPSS Versi 21

Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Tema 2	Equal variances assumed	,415	,523	3,299	46	,002	8,95833	2,71529	3,49273	14,42393
	Equal variances not assumed			3,299	44,757	,002	8,95833	2,71529	3,48864	14,42803

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan di SDN Badean 1 Bondowoso. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan beda atau selisih nilai pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,299 dan t-tabel sebesar 2,013, maka t-hitung  $> t$ -tabel dapat dituliskan  $3,299 > 2,013$  dari (db) = 48 pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 2 Deskripsi Analisis Data Uji-t Menggunakan SPSS Versi 22

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Tema 2	Kelas A PBL	24	23,541 7	10,15951	2,07380
	Kelas B Kontrol	24	14,583 3	8,58673	1,75276

Setelah mengetahui hasil uji-t yakni perlu melakukan uji keefektifan relatif untuk mengetahui seberapa besar perbedaan perlakuan kelompok eksperimen yang telah diberikan model problem based learning dengan pendekatan lingkungan dibandingkan pada kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Perhitungan uji keefektifan relatif sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{23,54 - 14,58}{\left(\frac{14,58 + 23,54}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{8,96}{\left(\frac{38,12}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{8,96}{19,06} \times 100\%$$

$$ER = 47,01\%$$

Hasil perhitungan tersebut menampilkan kalau ER 47, 01% kompetensi berpikir kreatif hasil pengujian daya guna relatif masuk ke kalangan lagi. Pada siswa kelas eksperimen ialah kelas VA yang diberikan suatu perlakuan model problem based learning membuktikan lebih efisien 47, 01% dibanding dengan siswa pada kelas kontrol ialah kelas VB yang mempraktikkan pendidikan konvensional. Model problem based learning lebih efisien dari yang ditunjukkan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol yang tidak memakai model tersebut. Perihal tersebut bisa dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal siswa. Aspek internal meliputi potensi bakat siswa serta motivasi belajar siswa, sebaliknya faktor eksternal semacam pada aspek area.

Bersumber pada hasil analisis serta ulasan yang sudah dipaparkan pada bab lebih dahulu, bisa disimpulkan kalau terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan pendidikan Problem Based Learning berbantu Media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 2 Hawa Bersih Untuk Kesehatan di SDN Badean 1 Bondowoso. Perihal ini bisa dilihat dari perhitungan beda ataupun selisih nilai t- hitung sebesar 3, 299 serta t- tabel sebesar 2. 013, hingga t- hitung t- tabel bisa dituliskan 3, 299 > 2. 013 dari (db)= 48 pada taraf signifikan 0, 05, hingga H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima. Berikutnya dicoba perhitungan terhadap keefektifan relatif (ER) diperoleh hasil sebesar 47, 01% yang maksudnya pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen ialah kelas IVC yang diberikan perlakuan (treatment) membuktikan hasil lebih efisien ialah sebesar 47, 01% dibanding dengan kelas kontrol ialah kelas VA yang tidak diberikan perlakuan (treatment) dengan pendidikan Problem Based Learning berbantu Media audio visual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, uji hipotesis serta pembahasan yakni dapat diketahui bahwa terdapat nilai selisih pada nilai pretest dan nilai posttest serta hasil pada uji-t dengan menggunakan berbantuan SPSS versi 21 menunjukkan t-hitung > t-tabel yaitu 3,299 > 2.013 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hasil rata-rata nilai dari kelas eksperimen yakni 23,54, sedangkan pada kelas kontrol 14,58 sehingga, kelas eksperimen memiliki nilai lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil perhitungan uji keefektifan relatif yakni mendapatkan nilai ER 47,01% yang dimana nilai ER tersebut merupakan kategori kriteria keefektifan sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model problem based learning berbantu media audio visual terhadap siswa kelas V SD

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penerapan pembelajaran dengan model problem based learning yakni guru atau peneliti hendaknya dalam membentuk sebuah kelompok dipilih secara acak serta anggota antara kelompok satu dengan kelompok lainnya memiliki kemampuan yang seimbang. Karena apabila tidak seimbang maka akan menyebabkan hanya kelompok tertentu saja yang terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Assingkiy, Muhaamad Shaleh, M. Rofi Fauzi, Mikyal Hardiyanti, dan Salmadina Saktiani. 2019. Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD. Yogyakarta: K-Media.

Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. 2020. Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.

Masyhud, Sulthon. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Widodo, Joko. 2018. Penerapan Problem Base Learnig Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru.